

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang diawali dengan identifikasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan membuat rumusan permasalahan (ilmiah). Hipotesis dirumuskan berdasarkan permasalahan penelitian dengan melandaskan pada konsep-konsep yang telah ditemukan sebelumnya dan teori-teori yang sudah ada. Untuk membuktikan kebenarannya diperlukan suatu informasi empiric (lapang). Informasi tersebut, salah satunya dapat diperoleh dari data. Data (Numeric) dapat diperoleh dari proses pengukuran terhadap variable penelitian (Solimun, 2012).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh karyawan tetap bagian administrasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 113 Pegawai.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (suharyadi dan Purwanto, 2009). Dalam hal ini Jumlah sampel adalah 53 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*, data dibagi ke dalam strata-strata. Strata adalah kelompok yang didasarkan pada perbedaan sifat seperti pengelompokan berdasarkan usia, pendidikan, jenis kelamin atau lama kerja. Berdasarkan sampel itulah dicari nilai-nilai statistik yang diperlukan. Penentuan jumlah sampel setiap strata disesuaikan dengan jumlah populasinya maka disebut dengan *proportional sampling*.

Ketika populasi dapat dengan jelas dibagi dalam kelompok berdasarkan karakter. *Stratified Random* sampling dapat digunakan untuk menjamin bahwa masing-masing kelompok dapat mewakili sebagai sampel. Kelompok tersebut disebut strata. Populasi yang dibagi menjadi subkelompok atau strata, dan sampel acak yang dipilih dari setiap strata (Lind, Marchal and Wathen, 2005).

Agar sampel yang di ambil dikatakan tepresentatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sani dan Masyhuri, 2010), dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisi

Dengan ukuran populasi sebanyak 113 orang dan presisi sebesar 10%, maka ukuran sampel adalah 53 orang.

Tabel 3.1

Ukuran sampel *stratified random sampling*

BAGIAN	JUMLAH POPULASI PERBAGIAN	Jumlah sampel perbagian
Bagian Keuangan dan Akuntansi	13	6
Bagian Umum	20	9
Bagian Kepegawaian	5	2
Bagian Administrasi dan Informasi Akademik	8	4
Bagian Perencanaan	3	1
Bagian Pascasarjana	5	2
Fakultas Tarbiyah	7	3
Fakultas Ekonomi	7	3
Fakultas Psikologi	7	3
Fakultas Syari'ah	5	2
Fakultas Humaniora	8	4
Bagian Perpustakaan	7	3
Fakultas Saintek	9	4
Bagian Unit	9	4
Total	113	53
jumlah sampel yang dibutuhkan	53	

3.5 Data dan jenis Data

Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Adapun data sekunder adalah menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Sarwono, 2006).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, peneliti mengumpulkan data dengan teknik survey yaitu metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuisioner dan wawancara (Gay dan Diehl, 1992), yaitu menguji hipotesis secara eksperimental (Jonker, 2011).

3.7 Definisi Operasional variabel

Definisi operasional dari setiap variable penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen organisasi adalah keinginan untuk selaras dalam pencapaian tujuan organisasi
- b. Kepuasan kerja adalah rasa puas apabila hasil kerjanya sesuai dengan minat dan kebutuhan yang diharapkan oleh kelompok
- c. Organizational Citizen Behavior (OCB) adalah kontribusi individu dalam melebihi tuntutan peran di tempat kerja

Berikut tabel definisi operasional variabel:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Indikator	Item
1	Komitmen Organisasi (Y1)	A. Affective commitment B. Continuence Commitment C. Normative commitment	1. Saya adalah bagian dari UIN Maliki Malang 2. Saya bahagia menghabiskan sisa karir di UIN Maliki Malang 3. Pindah kerja dari UIN Maliki Malang tampaknya tidak etis bagi saya 4. Kewajiban moral bagi saya adalah tetap bekerja di UIN Maliki Malang 5. Akan terlalu merugikan saya untuk meninggalkan UIN Maliki Malang saat ini 6. bekerja di UIN Maliki Malang adalah kebutuhan dan keinginan saya
2	Kepuasan kerja X	A. Kepuasan dengan system pembayaran B. Kepuasan dengan promosi C. Kepuasan dengan rekan sekerja D. Kepuasan dengan penyelia E. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri	1. UIN Maliki Malang memberikan gaji sesuai dengan keinginan saya 2. Gaji yang saya terima sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan 3. Jika saya melaksanakan pekerjaan dengan baik saya akan dipromosikan 4. Saya puas dengan tingkat kemajuan saya 5. Dalam bekerja teman-teman membantu saya menyelesaikan pekerjaan 6. Saya menikmati bekerja dengan teman-teman saya disini 7. Para manajer (supervisor) memberikan dukungan pada saya

			8. Saya mendapatkan fasilitas manajer dalam menyelesaikan pekerjaan 9. Pekerjaan saya sangat menarik 10. Saya merasa senang bila pekerjaan yang diberikan kepada saya mampu mengembangkan kemampuan yang saya miliki
3	Organizational Citizen Behavior (Y2)	A. Sportmanship B. Civic Virtue C. Conscientiousness D. Altruism E. Courtesy	1. Saya menahan diri untuk tidak mengumpat rekan kerja ketika sedang melakukan kesalahan 2. Saya tidak menyalahkan seorangpun ketika ada permasalahan dalam organisasi 3. Selalu mengikuti perkembangan kemajuan di UIN Maliki Malang 4. Mengambil resiko tidak menyetujui untuk menyatakan keyakinan saya tentang apa yang paling baik untuk UIN Maliki Malang 5. Mengangkat telepon dan memberi balasan terhadap permintaan informasi secara spontan 6. Menyerahkan laporan dan rencana kerja lebih awal daripada yang seharusnya 7. Membantu memberikan orientasi terhadap karyawan baru walaupun sebenarnya tidak diharuskan 8. Selalu siap membantu atau mengulurkan tangan kepada orang-orang yang memerlukan 9. Saya akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada manajer/ pengurus sebelum melakukan tindakan yang bersifat sangat penting 10. Saya menghindari dari hal-hal

			yang dapat merugikan rekan kerja/ anggota lain
--	--	--	--

(Mas'ud, 2004)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor total item X

r = koefisien korelasi

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2005).

Instrument yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono: 2010)

rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = [k:(k-1)] [1-\sum\sigma_b^2 : \sigma_t^2]$$

dimana r : koefisien reliabilitas

k : jumlah pertanyaan

σ_b^2 : varian butir pertanyaan

σ_t^2 : varian skor tes

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alphanya $\geq 0,6$ (Arikunto, 2006).

3.8.2 Generalized Structured Component Analysis (GSCA)

Generalized Structured Component Analysis (GSCA) dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yhoshio Takane tahun 2004. Tujuannya adalah menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifest) di dalam analisis SEM. Pendekatan analisis ini menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*) di dalam proses pendugaan parameter. GSCA dikembangkan untuk menghindari kekurangan dari PLS (Partial Least Square), yaitu dilengkapi dengan prosedur optimal global, dan juga tetap mempertahankan prosedur optimalisasi lokal (seperti pada PLS). Metode GSCA juga dapat diterapkan pada hubungan antar variabel yang kompleks (bisa rekursif dan tidak rekursif), melibatkan high order komponen (faktor) dan perbandingan multi group (Solimun, 2012).

Tetenhaus (2008) mengatakan bahwa GSCA adalah metode baru SEM berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan dapat pula diterapkan pada sampel yang sangat kecil. Di samping itu GSCA dapat digunakan pada model struktural menggunakan SEM berbasis kovarians. Hwang (2009) mengatakan bahwa dalam prakteknya GSCA

memperbolehkan terjadinya multikolinieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen.

Asumsi pada GSCA hanya terkait dengan pemodelan persamaan struktural, dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis, yaitu hubungan antar variabel laten dalam model struktural adalah linier dan adaptif. Uji asumsi ini dapat dilakukan dengan Ramsey test atau menggunakan Curve Fit. Kedua metode ini dapat dihitung dengan menggunakan software SPSS (Solimun, 2012).

A.Langkah - langkah

Langkah-langkah pengujian model empiris penelitian berbasis GSCA dengan software GeSCA (Solimun, 2012) adalah sebagai berikut:

1.Merancang model struktural

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada GSCA didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2.Merancang model pengukuran

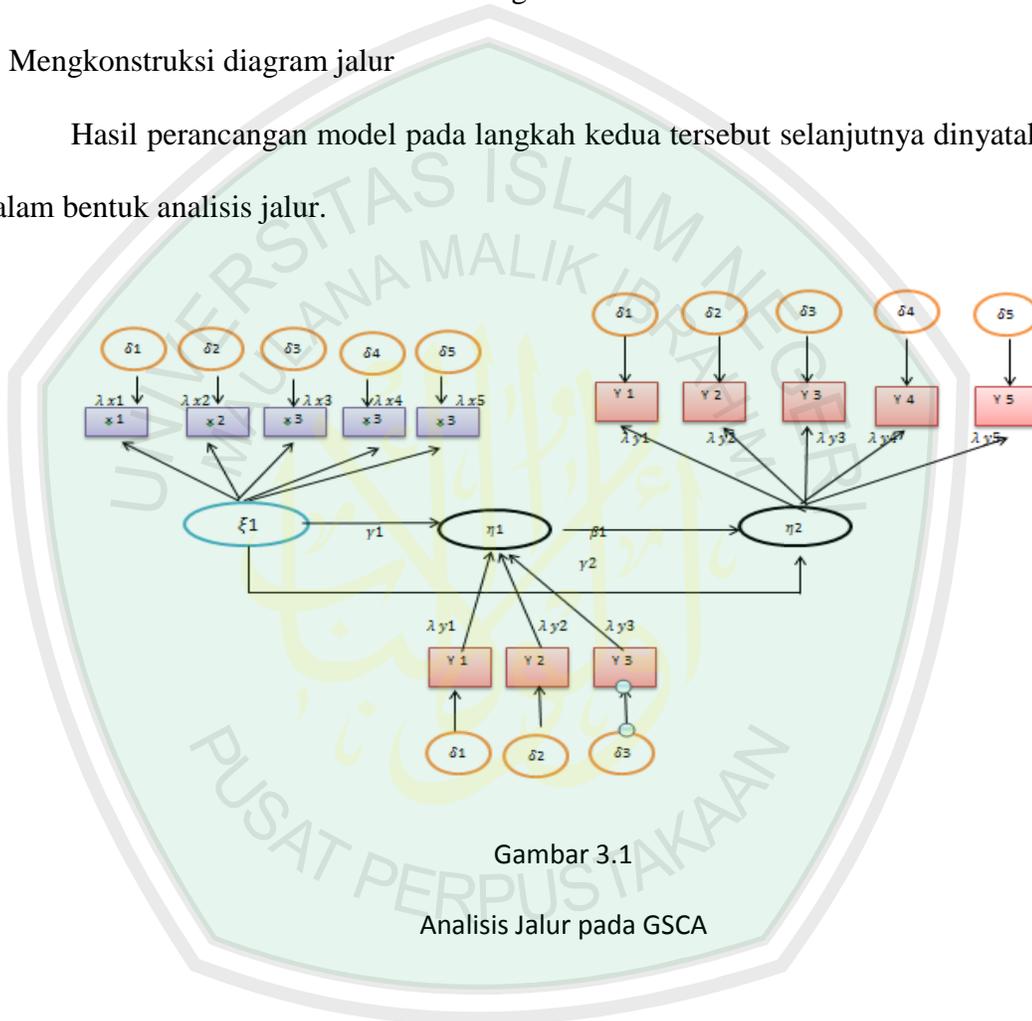
Perancangan model pengukuran menjadi sesuatu yang sangat penting, yaitu terkait apakah indikator bersifat reflektif atau formatif. Kesalahan dalam model pengukuran ini akan bersifat serius yaitu memberikan hasil analisis yang bias.

Dasar yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk menentukan sifat indikator apakah reflektif atau formatif adalah normatif finalitas, teori, penelitian empiris sebelumnya, atau kalau belum ada rasional. Oleh karena itu, dengan merujuk pada definisi konseptual dan definisi operasional variabel, diharapkan sekaligus dapat dilakukan identifikasi sifat indikatornya, bersifat reflektif atau formatif.

Dalam penelitian ini indikator yang bersifat reflektif adalah indikator pada variable kepuasan kerja dan *organizational Citizen Behavior (OCB)*. Sedangkan untuk indikator dari variabel komitmen organisasi.

3. Mengkonstruksi diagram jalur

Hasil perancangan model pada langkah kedua tersebut selanjutnya dinyatakan dalam bentuk analisis jalur.



Gambar 3.1
Analisis Jalur pada GSCA

Notasi yang digunakan di dalam GSCA pada prinsipnya sama dengan pada analisis SEM dan PLS. Dimana notasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

ξ = Ksi, variabel laten eksogen

η = Eta, variabel laten endogen

λ_x = Lamnda (kecil) loading faktor variabel latent eksogen

λ_y = Lamnda (kecil) loading faktor variabel latent endogen

β = Beta (kecil), koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

ξ = Zeta (kecil), galat model

δ = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen

ε = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten endogen

4. Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan

a) Spesifikasi model antara variabel laten dengan indikatornya, atau disebut juga dengan measurement model, mendefinisikan karakteristik variabel laten dengan indikatornya. Model indikator reflektif dapat ditulis dalam model persamaan sebagai berikut :

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana X dan Y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ε_x dan ε_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise.

Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$\xi = \Pi\xi X_i + \delta_x$$

$$\eta = \Pi\eta Y_i + \delta_y$$

Dimana ξ , η , X dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Π_x dan Π_y adalah seperti koefisien regresi berganda pada variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ_x dan δ_y adalah residual dari regresi.

Pada model GSCA untuk ilustrasi gambar sebelumnya terdapat measurement model sebagai berikut :

Untuk variabel laten eksogen 1 (reflektif)

$$x_1 = \lambda_{X1} \xi_1 + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_{X2} \xi_1 + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_{X3} \xi_1 + \delta_3$$

$$x_4 = \lambda_{X4} \xi_1 + \delta_4$$

Untuk variabel laten eksogen 2 (reflektif)

$$x_5 = \lambda_{X5} \xi_1 + \delta_5$$

$$x_6 = \lambda_{X6} \xi_1 + \delta_6$$

$$x_7 = \lambda_{X7} \xi_1 + \delta_7$$

Untuk variabel laten endogen 1 (reflektif)

$$y_1 = \lambda_{y1} \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_{y2} \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$y_3 = \lambda_{y3} \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_{y4} \eta_1 + \varepsilon_4$$

$$y_5 = \lambda_{y5} \eta_1 + \varepsilon_5$$

Untuk variabel laten endogen 2 (formatif)

$$\eta_2 = \lambda_{y6} Y_6 + \lambda_{y7} Y_7 + \lambda_{y8} Y_8 + \lambda_{y9} Y_9 + \varepsilon_6$$

5. Pendugaan parameter

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam GSCA adalah metode kuadrat terkecil (least square).

6. Measures of Fit

Measure of fit pada model pengukuran bertujuan untuk memeriksa (menguji) apakah instrumen penelitian valid dan reliabel.

Measure fit pada model struktural bertujuan untuk mengetahui seberapa besar informasi yang dapat dijelaskan oleh model struktural (hubungan antar variabel laten) hasil analisis.

Measure fit pada model keseluruhan (*overall model*) adalah ukuran *goodness of fit* gabungan antara model pengukuran dan model struktural, hal ini dapat dilakukan pada overall model yang semua variabel memiliki indikator reflektif.

7. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , λ) dilakukan dengan metode resampling bootstrap.